



## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PEMBERIAN MP-ASI PADA IBU BALITA DI POSYANDU RAHAYU DESA TONDOMULYO

Retno Wulan<sup>1\*</sup>, Gunarmi<sup>2</sup>, Selasih Putri I H<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

<sup>2</sup> Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

<sup>3</sup> S1 Kebidanan STIKes Guna Bangsa

### Article Info

#### Article History:

Received 26-05-2025

Revised 29-05-2025

Accepted 01-06-2025

#### Keywords:

Counseling

MP ASI

BREAST MILK

Stunting

Toddler Nutrition

### ABSTRAK

Balita stunting timbul karena berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, gizi saat hamil, kesakitan bayi, dan kurangnya asupan gizi bayi. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang MP-ASI. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan target peserta adalah ibu balita sejumlah 20 ibu. Hasil kegiatan didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan mendapatkan skor 5, sedangkan setelah diberikan penyuluhan, rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi skor 8. Kesimpulan dari kegiatan yaitu ibu balita sudah mengetahui dan memahami tentang tata cara pemberian MP-ASI beserta manfaat yang didapatkan.

### ABSTRACT

*Toddler stunting occurs due to various factors, such as socio-economic conditions, nutrition during pregnancy, infant illness, and lack of nutritional intake. The nutrition obtained since the baby is born certainly greatly affects its growth. In providing complementary foods (MP-ASI) that need to be considered are the quantity, quality, and safety of food, so it is necessary to increase knowledge through counseling. Through this counseling activity, it is hoped that it can increase the knowledge and understanding of mothers about MP-ASI. The methods used are lectures, questions and answers and discussions with the target participants being 20 mothers of toddlers. Results of the activity, it was found that the average knowledge of mothers before being given counseling got a score of 5, while after being given counseling, the average knowledge of mothers increased to a score of 8. The conclusion of the activity is that mothers of toddlers already know and understand the procedures for providing MP-ASI along with the benefits obtained.*

\*Corresponding Author: ([wuland.cimmutzz12@gmail.com](mailto:wuland.cimmutzz12@gmail.com))

## PENDAHULUAN

Pada balita, pemberian makanan yang bergizi bermanfaat dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan

perkembangannya. Namun, makanan yang kurang gizi dapat berdampak buruk kepada balita yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhannya pula. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap gizi yang diperlukan oleh bayi sesuai usianya menyebabkan masalah gizi yang mengganggu kesehatan, diantaranya obesitas akibat makan terlalu banyak tanpa memperhatikan kebutuhan gizi seimbang, gizi buruk, masalah pertumbuhan, dan sebagainya (Frada Saputri, 2019)

Bayi berusia >6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak bisa hanya didapatkan dari ASI, tetapi juga membutuhkan tambahan dari makanan pendamping ASI. Pemberian MP ASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan pertambahan usianya. Selain itu, MP ASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan.

Menurut (Sundari, 2022), pemberian penyuluhan tentang pemberian MP ASI dapat menumbuhkan kesadaran orangtua balita di daerah binaan untuk mengetahui MP-ASI yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Dianti Ias Oktaviasari, 2021), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita menjadi menjadi 86%, dan analisis dengan Paired Sample T-Test dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan  $p=0,000$  yaitu adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan

Berdasarkan data survei yang dilakukan di Desa Tondomulyo pada bulan Januari 2025 ini, diketahui bahwa terdapat 11 balita yang mengalami stunting. Hasil observasi pada 10 ibu balita, menyatakan bahwa ibu kurang mengetahui nutrisi balita, sering memberikan jenis jajanan apapun yang terpenting anak bisa diam serta rata-rata anak tidak ada jadwal makan secara rutin. Rencana pemecahan masalah adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI melalui penyuluhan.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dengan menggunakan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD), yaitu:

1. Bidan sebagai pemateri memberikan penyuluhan dengan media leaflet dan powerpoint dalam menyampaikan materi dalam bentuk ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

Sasaran responden yang digunakan adalah 20 ibu balita di Desa Tondomulyo dan dikumpulkan dalam satu forum kemudian dilakukan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI melalui media leaflet dan power point (PPT). Sebelum dilakukan penyuluhan responden diberikan pre test terlebih dahulu kemudian di akhir sesi diberikan post test dengan hasil terjadi peningkatan skor. Harapan dari kegiatan ini untuk kedepannya adalah ada kegiatan tentang pendampingan ibu dalam membuat MP-ASI. Hasil survei setelah selesai kegiatan adalah sangat puas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tondomulyo pada 12 Februari 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak melalui pemberian MP-ASI yang tepat sesuai dengan usianya. Menurut Direktur Gizi dan KIA Lovely Daisy, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan MPASI, yaitu higiene dan sanitasi, memilih bahan makanan yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, lemak, vitamin dan mineral, terutama zat besi serta seng (zinc) (Kemenkes, 2024).

MPASI adalah makanan pendamping (complementary food) yang perlu dikonsumsi oleh bayi ketika sudah berusia 6 bulan atau lebih. Asupan makanan pendamping ini merupakan faktor krusial yang mendukung proses tumbuh kembang si kecil. MPASI dibutuhkan karena ASI saja sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang semakin meningkat seiring bertambahnya usia (Hospital, 2024).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pemberian MP ASI sesuai dengan usia bayi, maka penulis melakukan kegiatan penyuluhan tentang pemberian PM ASI. Penyuluhan adalah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Penyuluhan merupakan jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana seorang penyuluh berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya

sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang, (Kemenkes, 2014).

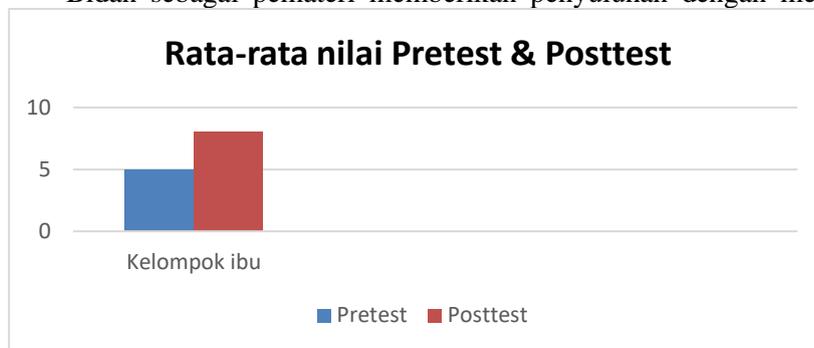
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Frada Saputri, 2019) bahwa setelah melakukan penyuluhan tentang makanan tambahan ASI, terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang makanan tambahan ASI, yaitu 3 peserta dalam kategori pengetahuan yang baik (60%), 2 peserta berada dalam kategori pengetahuan yang cukup (40%). Selain itu, semua peserta menerapkan menu tambahan ASI 4-bintang.

Menurut (Sundari, 2022), pemberian penyuluhan tentang pemberian MP ASI dapat menumbuhkan kesadaran orangtua balita di daerah binaan untuk mengetahui MP-ASI yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Dianti Ias Oktaviasari, 2021), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita menjadi menjadi 86%, dan analisis dengan Paired Sample T-Test dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan  $p=0,000$  yaitu adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Windiyati, 2020) tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI, penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI. Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Mauluddin, F., & Nurbaity, (2022), tentang Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi umur 6-24 bulan Nilai rata-rata pada post test meningkat sebesar 6,43 poin, dan terbukti secara statistik ( $p < 0.05$ ) (Weny Anggraini Adhistry, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pengetahuan dan perilaku pemberian MPASI pada sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ( $p: < 0.05$ ). Terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan setelah pemberian penyuluhan dan pelatihan MP-ASI antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ( $p:0.011$ ) (Firlia Ayu Arini, 2017).

Bidan sebagai pemateri memberikan penyuluhan dengan media leaflet dan powerpoint dalam



menyampaikan materi. Peserta yang hadir sejumlah 20 ibu, walaupun ada 2 orang yang terlambat namun masih bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai, bidan membagikan pretest untuk di isi oleh ibu, dengan rata-rata skor nilai adalah 5. Hasil kegiatan didapatkan bahwa ibu

memahami dan mengerti penjelasan yang disampaikan oleh bidan. Ibu-ibu nampak antusias dengan penjelasan yang disampaikan oleh bidan, ditandai dengan mendengarkan secara seksama dan bertanya apabila ada yang belum dipahami.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

- Pengetahuan ibu balita tentang pemberian MP ASI meningkat yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang mengalami peningkatan skor nilai rata-rata 8.
- Balita yang malas makan, bukan karena tidak mau makan, tetapi karena cara pemberian MP ASI yang belum tepat. Hal ini diketahui saat melakukan wawancara dengan responden.

### 2. Saran

#### a. Ibu Balita

MP ASI dapat diberikan sejak usia 6 bulan keatas dengan teknik pemberian yang bervariasi, sehingga anak tidak menjadi malas untuk makan.

#### b. Masyarakat

Dukungan masyarakat terutama tentang keberhasilan ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI penting untuk mencegah terjadinya stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dianti Ias Oktaviasari, R. N. (2021). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *JCEE*, 24-29.
- Firlia Ayu Arini, N. I. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 80-89.
- Frada Saputri, K. (2019). Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulandi BPM Jemanis. *URECOL*, 556-564.
- Hospital, S. (2024). *Apa itu MPASI? Kenali Aturan Pemberiannya yang Tepat*. Jakarta: Siloam Hospital.
- Kemenkes. (2024). *Pemberian MP ASI harus penuhi 4 syarat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sundari, D. T. (2022). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Community Development Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 600-203.
- Weny Anggraini Adhity, I. I. (2023). Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 296-303.
- Windyati, S. (2020). PENGARUH PENYULUHAN GIZI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI KECAMATAN MATAN HILIR UTARA KABUPATEN KETAPANG TAHUN 2020. *E-Journal STIKes Panca Bhakti Pontianak*, 500-508.